

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus saat ini menjadi ancaman serius kesehatan global. Hampir 70% kematian di dunia disebabkan oleh diabetes melitus. Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik yang disebabkan karena masalah pada tubuh dalam memproduksi insulin, insulin yang dihasilkan sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali, atau bisa dikarenakan tidak berfungsinya reseptor insulin sehingga sel tidak dapat menerima glukosa untuk metabolisme (Pranata,S & Khasanah,2017). *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2019 mengatakan bahwa diabetes merupakan salah satu issue di dunia kesehatan yang telah mencapai tahap “*alarming*” yang mengancam dunia. Pada 2021 IDF mencatat 537 juta orang dewasa umur 20-79 tahun atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia, serta diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Diabetes merupakan masalah epidemi global yang bila tidak segera ditangani secara serius akan mengakibatkan peningkatan masalah kesehatan yang serius bagi negara berkembang di kawasan Asia dan Afrika.

Penderita diabetes melitus di Indonesia memiliki jumlah cukup tinggi. Menurut IDF pada tahun 2021, Indonesia tercatat berada pada posisi lima dengan jumlah pengidap diabetes sejumlah 19,47 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, dengan jumlah tersebut berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. IDF mencatat 4 dari 5 orang penderita diabetes atau 81% penderita diabetes berada di negara dengan pendapatan rendah sampai menengah. Jumlah penderita diabetes melitus di provinsi Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan. Provinsi Jawa Tengah menyandang kasus 652,822 kasus di tahun 2019 (Dinkes,Provinsi Jateng, 2020). Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa angka kejadian Diabetes Melitus terus meningkat. Setiap tahun lebih dari 1 juta orang

penderita Diabetes melitus kehilangan salah satu kakinya sebagai komplikasi diabetes melitus. Penyakit arteri perifer secara independen meningkatkan resiko ulkus yang tidak dapat disembuhkan, infeksi dan amputasi (Armstrong et al,2017).

Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi yang sering terjadi di sebagian besar penderita diabetes melitus. Ulkus diabetik disebabkan oleh infeksi sebagai akibat dari tingginya glukosa darah, sehingga meningkatkan proliferasi bakteri, dan ditambah adanya *defisiensi* sistem imun yang menyebabkan masa inflamasi luka berlangsung lama. Selain itu, tidaksesuainya penanganan pada luka diabetik atau ulkus sehingga dapat memperburuk keadaan luka (Ekaputra,2013). Studi epidemiologi telah menunjukkan bahwa ulkus kaki diabetik (UKD) memiliki prevalensi 5-10% dan 6,3% insiden tahunan dari penderita diabetes melitus. Oleh karena itu diperlukan perawatan luka yang tepat dan optimal. Belakangan ini perawatan luka yang masih serig dijumpai di rumah sakit yaitu dengan metode konvensional, luka dibersihkan kemudian ditutup dengan kassa, tanpa adanya pemilihan dressing yang tepat untuk luka.

Metode perawatan moist wound healing merupakan perawatan luka yang sedang berkembang di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian oleh Diah,dkk (2017) didapatkan adanya hubungan antara prinsip dan jenis balutan dengan teknik moist wound healing yaitu lukanya mengalami regenerasi setelah perawatan selama 3-7 hari. Metode perawatan luka moist wound healing dengan *hydrogel* lebih efektif dibanding metode konvensional karena mudah dalam pemasangan, dapat menyesuaikan dengan bentuk luka, nyaman dipakai. Metode ini menjaga kondisi luka tetap dalam kondisi lembab, sehingga meningkatkan laju *epitelisasi* jaringan, mempercepat *autolysis* jaringan, meminimalkan infeksi luka, dan mengurangi rasa nyeri terutama saat penggantian balutan sehingga penyembuhan luka lebih efektif (Angriani et al, 2019). Hasil penelitian oleh Luh,(2016) bahwa *moist wound healing* mempercepat penyembuhan luka dengan menggunakan prinsip dan yang sesuai dengan luka karena pada

kondisi luka *moist* maka jaringan nekrotik dapat diangkat dan tidak menimbulkan rasa nyeri. Proses ini menstimulasi makrofag untuk menghasilkan hormon pertumbuhan yang dapat merangsang pertumbuhan sel baru. Dressing seperti *hydrogel* dapat digunakan dan dipertahankan beberapa hari tentu saja untuk mempertahankan kondisi luka dalam keadaanlembab karena bahan baku *hydrogel* adalah air. *Hydrogel* berfungsi menciptakan lingkungan luka tetap lembab,melunakan serta menghancurkan jaringan nekrosis tanpa merusak jaringan sehat, yang kemudian terserap kedalam struktur gel dan terbuang bersama *debridement*.

Penyembuhan ulkus diabetik memerlukan perawatan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni pada tahun 2017 diperoleh bahwa, seluruh pasien mengalami proses regenerasi jaringan pada ulkus setelah diberikan perawatan luka secara *moist wound healing* selama satu minggu perawatan ulkus. Seorang peneliti juga mengemukakan pada tulisannya bahwa perawatan ulkus diabetik dengan metode *moist wound healing* lebih efektif dibanding dengan metode konvensional (Subandi & Sanjaya,2017). Dengan fenomena tersebut mahasiswa tertarik untuk memberikan perawatan ulkus diabetik dengan metode *moist wound healing*. Studi kasus ini diharapkan dapat menganalisa hasil dari implementasi perawatan luka diabetik dengan metode *moist wound healing* terhadap penyembuhan luka.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil penerapan perawatan luka dengan teknikbalutan *moist wound healing* pada ulkus diabetik tipe 2?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan perawatan ulkus diabetik dengan metode *moist wound healing* pada pasien dengan ulkus diabetik tipe 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan keadaan ulkus diabetik pasien sebelum dilakukan perawatan luka dengan metode *moist wound healing*.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan keadaan ulkus diabetik pasien sesudah dilakukan perawatan luka dengan metode *moist wound healing*.
- c. Mendeskripsikan perbedaan perkembangan keadaan ulkus pada pasien ulkus diabetik yang dilakukan perawatan luka dengan metode *moist wound healing*.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan ulkus diabetikum secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahulu untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan perawatan ulkus diabetikum dengan metode *moist wound healing* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan perawatan ulkus diabetik dengan metode *moist wound healing* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang perawatan ulkus diabetik dengan metode *moist wound healing*,